BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salat merupakan ibadah yang menjadi ruh bagi jiwa seorang muslim, ibadah yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan bukan hanya kewajiban. Salat merupakan kebutuhan jiwa pententeram ketika resah dan penyejuk ketika suasana hari risau. Salat juga menjadi tiang agama karena salat merupakan ibadah dari rukun Islam.[1]

Sebenarnya yang mengetahui rahasia salat atau apa rahasia di balik salat tentunya hanya Allah dan Rasul-Nya. Shalat merupakan ibadah yang istimewa di dalam ajaran Islam, baik dilihat dari perintah yang diterima oleh Nabi Muhammad secara langsung maupun dimensi-dimensi yang lainnya. Salat merupakan satu-satunya wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad tanpa perantara malaikat Jibril.[2]

Melalui salat tergambar rukun-rukun Islam yang lain. Salah satu media komunikasi yang dapat mendekatkan manusia dengan Allah. Selain salat wajib, terdapat beberapa yang dilakukan di luar salat wajib sebagai upaya pendekatan diri umat muslim dengan Rabb-Nya, yaitu melalui salat sunnah. Salat sunnah inilah salat yang dilakukan sebagai penyempurna salat wajib seorang muslim.

---

[1]Irma Indriani, *Mukjizat Shalat Malam* (Pustaka Makmur, tt), 11-12.
[2]Imas Kurniasih, *Indahnya Tahajud* (Yogyakarta: Mutiara Media, 2008), 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tidak ada salat sunnah yang dianjurkan oleh al-Qur'an kecuali tahajud. Sedangkan salat-salat sunnah yang lain itu hanya sampai pada tataran hadis Nabi SAW. Begitu pentinganya salat tahajud, sehingga pada permulaan turun perintah untuk melaksanakannya hukum salat tahajud adalah wajib[3], Allah berfirman:

قُمِ ٱلَّيۡلَ إِلَّا قَلِيلٗا ٢ نِّصۡفَهُۥٓ أَوِ ٱنقُصۡ مِنۡهُ قَلِيلًا ٣ أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

"Bangunlah untuk sembahyang di malam hari, kecuali sedikit daripadanya. Yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit. Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Alquran itu dengan perlahan-lahan."[4]

Kemudian setelah turun ayat yang ke 20 barulah hukumnya menjadi sunnah, Allah berfirman:

إِنَّ رَبَّكَ يَعۡلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدۡنَىٰ مِن ثُلُثَيِ ٱلَّيۡلِ وَنِصۡفَهُۥ وَثُلُثَهُۥ وَطَآئِفَةٞ مِّنَ ٱلَّذِينَ مَعَكَۚ وَٱللَّهُ يُقَدِّرُ ٱلَّيۡلَ وَٱلنَّهَارَۚ عَلِمَ أَن لَّن تُحۡصُوهُ فَتَابَ عَلَيۡكُمۡۖ فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِۚ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُم مَّرۡضَىٰ وَءَاخَرُونَ يَضۡرِبُونَ فِي ٱلۡأَرۡضِ يَبۡتَغُونَ مِن فَضۡلِ ٱللَّهِ وَءَاخَرُونَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِۖ فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنۡهُۚ وَأَقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُواْ ٱلزَّكَوٰةَ وَأَقۡرِضُواْ ٱللَّهَ قَرۡضًا حَسَنًاۚ وَمَا تُقَدِّمُواْ لِأَنفُسِكُم مِّنۡ خَيۡرٖ تَجِدُوهُ عِندَ ٱللَّهِ هُوَ خَيۡرٗا وَأَعۡظَمَ أَجۡرٗاۚ وَٱسۡتَغۡفِرُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ غَفُورٞ رَّحِيمُۢ ٢٠

"Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu. Maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah, dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Alquran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan

[3]Ibid., 95.
[4]al-Qur'ān, 73:24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh balasannya di sisi Allah sebagai Balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. dan mohonlah ampunan kepada Allah; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."[5]

Perubahan hukum dalam melaksanakan salat tahajud ini tentu akan menjadi perenungan bersama, terutama bagi orang-orang yang mau berpikir akan ayat-ayat al-Qur'an. Sebagai anjuran tentu dalam melaksanakannya memerlukan sebuah kekuatan iman, apalagi waktu mengerjakannya adalah malam hari ketika orang-orang sedang terlelap dalam tidurnya. Melaksanakan salat tahajud memang memerlukan sebuah keihklasan hati tanpa tendensi apapun, kecuali hanya menaati perintah dari Allah kepada hambanya. Jika sudah demikian, maka tahajud akan menjadi sebuah nilai yang sangat besar di sisi-Nya.[6] Sebagaimana dalam firman Allah SWT yang menyeru Rasulullah SAW dan umatnya untuk melaksanakan salat tahajud dalam surah al-Isra' ayat 79:

وَمِنَ ٱلَّيۡلِ فَتَهَجَّدۡ بِهِۦ نَافِلَةً لَّكَ عَسَىٰٓ أَن يَبۡعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحۡمُودًا ﴿٧٩﴾

Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu, mudah-mudahan Rabbmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji.[7]

Menurut pandangan para ahli, baik dari para psikolog maupun ahli kesehatan, ibadah salat mengandung unsur *terapeutik* bagi kesehatan manusia. Menurut Djamaluddin Ancok, sebagaimana yang dikutip oleh Haryanto,[8] ada beberapa

[5]al-Qur'ān, 73:20.
[6]Kurniasih, *Indahnya Tahajud*, 98.
[7]al-Qur'ān, 17:79.
[8]Sentot Haryanto, *Psikolog Shalat* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek *terapeutik* yang terdapat dalam ibadah salat, antara lain aspek olahraga, aspek meditasi, aspek autosugesti dan aspek kebersamaan.[9]

Keutamaan salat malam sangat besar berdasarkan hadis Nabi SAW:

حَدَّثَنَا هَارُوْن بْنُ مَعْرُوْف وَهَارُوْن بْنُ سَعِيْد ٱلأَيْلِي. قَالَا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهَبْ. أَخْبَرَنِي أَبُوْ صَخْرُ عَنْ ابْنُ قَسِيْط، عَنْ عُرْوَة بْنُ الزُبَيْر، عَنْ عَائِشَة. قَالَتْ: كَانَ رَسُوْل الله صلى الله عليه وسلم، إِذَا صَلَّى، قَامَ حَتَّى تَفطر رِجْلَاهُ. قَالَتْ عَائِشَةَ: يَا رَسُوْلُ الله! أتصنع هَذَا، وَقَدْ غفر لَكَ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ؟ فَقَالَ "يَا عَائِشَةَ! أَفَلَا أَكُوْنَ عَبْدًا شَكُوْرًا".[10]

Bercerita kepada kami Harun bin Ma'ruf dan Harun bin Sa'id al-Ayli, keduanya berkata: bercerita kepada kami Ibnu Wahab. Mengabarkan kepadaku Abu Ṣakhr dari Ibnu Qasiṭ, dari 'Urwah bin al-Zubair, dari 'Aishah, berkata: bahwasanya Rasulullah ketika beliau shalat, berdiri sampai kakinya bengkak. Kemudian 'Aishah bertanya: ya Rasulullah! Apa yang telah engkau lakukan, dan telah mengampuni engkau segala sesuatu yang terjadi masa lalu dan masa yang akan datang? Kemudian Rasulullah menjawab Wahai 'Aisyah! Tidak akan menjadikan seorang hamba untuk bersyukur.

Bercermin dari sejarah Nabi melakukan tahajud ini, begitu luar biasa, sehingga dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi kerap kali melakukan salat malam hingga kakinya sering menggigil dan bengkak-bengkak. Namun keberadaan fisik Nabi tidak mengalahkan kecintaan Nabi dalam melaksanakan salat tahajud ini. Hingga kepada istrinya yang bertanya tentang apa yang dilakukannya itu, Nabi mengatakan, bahwa apakah istrinya tidak mau kalau beliau termasuk orang yang bersyukur. Kekuatan ruhani dapat mengalahkan fisik.

Banyak keutamaan dan manfaat yang dapat diperoleh ketika melaksanakan salat tahajud diantaranya dapat memusnahkan kelalaian hati, salat tahajud dapat

[9]Kurniasih, *Indahnya Tahajud*, 94.
[10]Shalih bin 'Abd 'Aziz, *Mausū'at al-Ḥadith al-Syarif al-Kutub al-Sitta* (Riyadh: Maktabah Darussalam, 1429), 1169.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi sarana dikabulkannya doa, diberi rezeki yang berlimpah, dapat menjernihkan pikiran dan berguna bagi kesehatan tubuh.[11] Hal ini dijelaskan oleh Nabi dalam hadisnya yang berasal dari Bilal:

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيْعٍ ,حَدَّثَنَا أَبُو النَّضْرِ, حَدَّثَنَا بَكْرُ بْنُ خُنَيْس, عَنْ مُحَمَّدٍ اْلقُرَشِيِّ عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ يَزِيْدَ, عَنْ أَبِى إِدْرِيْسَ اْلخَوْلَانِيِّ, عَنْ بِلَالٍ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ سَلَّمَ قَالَ: عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ الَّلْيِلِ فَإِنَّهُ دَأَبُ الصَّلِحِيْنَ قَبْلَكُمْ, وَإِنَّ قِيَامَ الَّلْيِلِ قُرْبَةُ إِلَى اللهِ, وَمَنْهَاةُ عَنِ اْلإِثْمِ, وَتَكْفِيْرُ السَيِّاَتِ, وَمَطْرَدَةُ لِلدَّاءِ عَنِ اْلجَسَدِ.

"Bercerita kepada kami Ahmad bin Mani', bercerita kepada kami Abu Naḍr, bercerita kepada kami Bakar bin Khunais, dari Muhammad al-Quraishi dari Rabi'ah bin Yazid dari Abi Idris al-Khaulani, dari Bilal bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: Wajib atas kalian qiyamul lail. Sebab, hal itu adalah kebiasaan orang-orang saleh sebelum kalian, sarana mendekatkan diri kepada Allah, penghapus dosa, penghapus segala kejelekan, dan pengusir penyakit dari tubuh."

Adanya hadis di atas perlu untuk mengadakan penelitian lebih jauh lagi tentang salat tahajud dapat mengusir penyakit dari tubuh. Sebagaimana diketahui, bahwa hadis telah disepakati oleh Ulama sebagai dalil hukum. Sebagai sumber hukum kedua setelah al-Qur'an, hadis memiliki perbedaan dengan al-Qur'an. Salah satu perbedaannya adalah terletak dari periwayatannya. Al-Qur'an seluruhnya diriwayatkan secara *mūtawātir* sedangkan tidak semua hadis diriwayatkan secara *mūtawātir*.[12] Kecuali terhadap hadis *mūtawātir*, terhadap hadis ahad kritik tidak hanya diajukan kepada sanad akan tetapi juga terhadap matan. Di samping itu, dalam perspektif historis terungkap bahwa tidak seluruh hadis tertulis di zaman Nabi Muhammad SAW, terdapat pemalsuan hadis yang

[11]Muhammad bin Shalih 'Ali Abdilah, *Kiat Mudah Shalat Tahajud* (Surakarta: Navida Media, 2011), 5.
[12]Syuhudi Isma'il, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Pengingkar dan Pemalsunya*, Cet I (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), 92-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebabkan adanya perbedaan madhhab, proses penghimpunan hadis yang memakan waktu yang lama, jumlah kitab hadis dan metode penyusunan yang beragam serta adanya periwayatan *bi al-ma'na*. Dari permasalahan tersebut hadis ini tidak boleh hanya dimaknai secara tekstual tetapi harus dimaknai secara kontekstual sehingga pesan yang terkandung dapat dipahami. Sebab itulah yang mendorong pentingnya melakukan penelitian hadis ini.[13]

B. Rumusan Masalah

Demi tercapainya pembahasan yang praktis dan sistematis, maka permasalahan yang akan dibahas diformulasikan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab Sunan al-Tirmidhī No. Indeks 3549?
2. Bagaimana pemaknaan hadis yang menerangkan salat tahajud sebagai pengobatan alternatif?

C. Tujuan dan Kegunaaan Penelitian

Demi tercapainya pembahasan yang praktis dan sistematis, maka permasalahan yang akan dibahas diformulasikan dalam beberapa bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Untuk menguji kualitas sanad dan matan hadis dalam kitab Sunan al-Tirmidhī No. Indeks 3549.

[13]Syuhudi Isma'il, *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis: Telaah Kritis dan Tinjauan dengan Pendekatan Ilmu Sejarah*, Cet II (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), 85-118.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mendeskripsikan maksud hadis salat tahajud sebagai pengobatan alternatif dalam kitab Sunan al-Tirmidhī.

Kegunaan penelitian adalah:

1. Untuk menjadi bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah yang berbentuk skripsi.
2. Dapat dijadikan bahan atau pertimbangan bagi peneliti dan penyusunan karya ilmiah selanjutnya yang ada hubungannya dengan masalah ini.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas mengenai kajian tentang salat tahajud sebagai pengobatan alternatif, sejauh ini belum ditemukan yang telah membahas secara spesifik mengenai penelitian ini. Dan telah ditemukan kajian mengenai salat tahajud yang pernah dilakukan oleh:

1. Salat Tahajud dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam karya Halimah Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga tahun 2013. Dalam penelitian ini menjadi kajiannya adalah tahajud sebagai upaya untuk membantu individu dalam mendekatkan dirinya kepada Allah SWT. Sebagai terapi kesehatan fisik maupun batin dan upaya untuk membantu individu yang mencari penyelesaian masalah kehidupan, baik masalah kesehatan, spiritual, keluarga, social maupu ekonomi.
2. Peranan Salat Tahajud dalam Menghadapi Stress Mahasiswa Universitas karya Karnado Putra Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Medan tahun 2011. Dalam penelitian ini menjadi kajiannya adalah untuk mengidentifikasi peran salat tahajud dalam menghadapi stres bagi mahasiswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah ini adalah sebagaimana berikut :

1. Model Penelitian

   Penelitian ini kegunaan model kualitatif dalam bentuk kepustakaan, yang bermaksud mendiskripsikan kualitas dan pemaknaan hadis tentang salat tahajud sebagai pengobatan alternatif dalam kitab Sunan al-Tirmidhī No. Indeks 3549.

2. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian dengan cara mengkaji dan menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku atau kitab yang berkenaan dengan topik pembahasan, sehingga dapat diperoleh data-data yang jelas.

3. Sumber Data

   Sumber data yang digunakan terbagi menjadi tiga klasifikasi, antara lain :

   a. Sumber Data Primer

      1) Kitab *Sunan al-Tirmidhī*

   b. Sumber Data Sekunder, yaitu Kitab hadis standar lainnya yang termasuk dalam *Kutub al-Sitta*, diantaranya

      1) *Ṣahīh al-Bukhāri*

      2) *Ṣahīh al-Muslim*

      3) *Sunan al-Nasa'i*

      4) *Sunan al-Tirmidhī* beserta syarhnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) *Sunan Abu Dawud*

6) *Sunan Ibnu Majjah*

Buku penunjang lainnya, yaitu buku-buku kritik sanad dan matan, kitab-kitab tentang kehujjahan *hadith ahad* seperti Kaidah Kesahihan Sanad Hadis karya Syuhudi Ismail, Kritik Hadis: pendekatan historis Metodologis karya Umi Sumbulah, dan buku-buku yang berkaitan dengan tema.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data, digunakan metode dokumentasi. Metode ini diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku, jurnal ilmiah atau dokumentasi tertulis lainnya.

Dalam Penelitian hadis, penerapan metode dokumentasi ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu : *takhrij al-hadith* dan *i'tibar al-hadith*.

a. *Takhrij al-hadith* secara singkat dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengeluarkan hadis dari sumber asli.[14] Maka *Takhrij al-hadith* merupakan langkah awal untuk mengetahui kuantitas jalur sanad dan kualitas suatu hadis.

b. Kegiatan *i'tibar* dalam istilah ilmu hadis adalah menyertakan sanad-sanad lain untuk suatu hadis tertentu, yang hadis itu pada bagian sanad-nya tampak hanya terdapat seorang periwayat saja.[15]

[14]Syuhudi Isma'il, *Metode Penelitian Hadis Nabi*, Cet I (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), 41.
[15]Ibid, 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Metode Analisis Data

Analisis data berarti menjelaskan data-data yang diperoleh melalui penelitian. Dari penelitian hadis yang secara dasar terbagi dalam dua komponen, yakni sanad dan matan, maka analisis data hadis akan meliputi dua komponen tersebut. Dalam penelitian sanad, digunakan metode kritik sanad dengan pendekatan keilmuan *rijāl al-hadīth* dan *al-jarḥ wa al-ta'dī l* , serta mencermati silsilah guru-murid dan proses penerimaan hadis tersebut (*Taḥammul wa al-adā'*). Hal itu dilakukan untuk mengetahui integritas dan tingkatan intelektualitas seorang rawi serta validitas pertemuan antara mereka selaku guru-murid dalam periwayatan hadis.

Dalam penelitian matan, analisis data akan dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Pengevaluasian atas validitas matan diuji pada tingkat kesesuaian hadis (isi beritanya) dengan penegasan eksplisit al-Qur'an, logika atau akal sehat, fakta sejarah, informasi hadis-hadis lain yang bermutu *ṣahih* serta hal-hal yang oleh masyarakat umum diakui sebagai bagian integral ajaran Islam.[16]

Dalam hadis yang akan diteliti ini pendekatan keilmuan hadis yang digunakan untuk analisis isi adalah *ilmu asbab al-wurud al-hadith* yang digunakan untuk mengungkap suatu fakta dari sejarah sehingga dapat dicapai pemahaman suatu hadis dengan lebih komprehensif.

[16]Hasjim Abbas, *Pembakuan Redaksi*, Cet I (Yogyakarta: Teras, 2004), 6-7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, pembahasannya terdiri dari lima bab. Yang masing-masing bab terdiri dari macam-macam sub bab. Satu dengan sub bab yang lain merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Secara global sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini digunakan sebagai pedoman, acuan dan arahan sekaligus target penelitian, agar penelitian dapat terlaksana secara terarah dan pembahasannya tidak melebar.

Bab 2 Salat tahajud dan ilmu hadis, yang meliputi: pengertian salat tahajud, rakaat salat tahajud, keutamaan salat tahajud, salat tahajud perspektif medis, teori kes*}ahih*an hadis, teori ke-*hujjah*-an hadis, dan teori pemaknaan hadis. Bab ini merupakan landasan yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini.

Bab 3 Imam al-Tirmidhī dan data hadis tentang salat tahajud sebagai pengobatan alternatif, yang meliputi: biografi Imam al-Tirmidhī, kitab Sunan al-Tirmidhī, data hadis tentang salat tahajud sebagai pengobatan alternatif dalam Sunan al-Tirmidhī No. Indeks 3549, kritik sanad (*Jarh wa Ta'dil*), *I'tibar* dan skema sanad.

Bab 4 Kehujjahan Hadis tentang salat tahajud sebagai pengobatan alternatif dalam kitab sunan al-Tirmidhī no indeks 3549 yang meliputi terdiri dari kehujjahan hadis yang diteliti dan penjelasan maksud hadis tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab 5 Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang penulis sajikan dalam bentuk peetanyaan dan bab ini juga berisi saran-saran dari pembaca demi perbaikan penulisan yang akan datang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id